

# Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Adversitas, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar dan Tingkat Pemahaman Akuntansi

Made Satryawan Jelantik<sup>1</sup>

Luh Gede Krisna Dewi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

\*Correspondences: [satryajelantik12@gmail.com](mailto:satryajelantik12@gmail.com)

## ABSTRAK

Pemahaman akuntansi tidak hanya ditujukan untuk mencapai nilai berupa angka, tetapi juga pemahaman pada konsep dan penerapan praktis di masyarakat. Penelitian bertujuan menguji pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Udayana khususnya program S1 Akuntansi. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana angkatan 2018 yang berjumlah 238 orang. Sampel yang digunakan berjumlah 150 responden yang dipilih berdasarkan teknik probability sampling yaitu sample random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual dan perilaku belajar mahasiswa akuntansi maka akan meningkatkan tingkat pemahaman akuntansi.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional; Kecerdasan Adversitas; Kecerdasan Intelektual; Kecerdasan Spiritual; Perilaku Belajar

*Emotional Intelligence, Adversity Intelligence, Intellectual Intelligence, Spiritual Intelligence, Learning Behavior and Level of Understanding of Accounting*

## ABSTRACT

*Understanding of accounting is not only aimed at achieving value in the form of numbers, but also understanding of concepts and practical application in society. This study aims to examine the effect of emotional intelligence, adversity intelligence, intellectual intelligence, spiritual intelligence and learning behavior on the level of understanding of accounting. The research was conducted at the Faculty of Economics and Business (FEB) Udayana University, especially the Bachelor of Accounting program. The research population was active 2018 Bachelor of Accounting students at the Faculty of Economics and Business, Udayana University, totaling 238 people. The sample used was 150 respondents who were selected based on the probability sampling technique, namely random sampling. Data collection was carried out using a questionnaire method. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that the better the emotional intelligence, adversity intelligence, intellectual intelligence, spiritual intelligence and learning behavior of accounting students, the level of understanding of accounting would increase.*

Keywords: *Emotional Intelligence; Adversity Intelligence; Intellectual Intelligence; Spiritual Intelligence; Learning Behavior.*

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 4  
Denpasar, 26 April 2023  
Hal. 1012-1031

DOI:  
10.24843/EJA.2023.v33.i04.p10

## PENGUTIPAN:

Jelantik, M. S., & Dewi, L. G. K. (2023). Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Adversitas, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar dan Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(4), 1012-1031

## RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:  
24 Mei 2022  
Artikel Diterima:  
12 Agustus 2022

## PENDAHULUAN

Pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi (Rusmiani & Widanaputra, 2017). Pemahaman akuntansi diartikan dengan bagaimana individu dapat mengerti dan paham terhadap apa yang sudah dipelajari yang berhubungan dengan akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dilihat dari seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap mata kuliah yang telah dipelajari. Menurut Indra & Rusmita (2018), tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari yang dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah akuntansi dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Mahasiswa yang memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkannya, tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait. Pendidikan mengenai akuntansi ini sangat perlu diperhatikan agar menghasilkan pemahaman akuntansi yang sesuai. Seorang mahasiswa dapat dikatakan memahami akuntansi apabila ilmu yang diperolehnya telah dapat diimplementasikan dengan baik tidak hanya saat mengerjakan tugas ataupun tes, tetapi juga dapat diterapkan di kehidupan bermasyarakat (dunia kerja).

Dalam mempersiapkan tenaga yang matang di dunia kerja, dunia pendidikan pada saat ini perlu memperhatikan banyak hal untuk menciptakan mahasiswa yang berkualitas yang dapat memahami segala pelajaran yang telah diberikan dosen, terutama dalam hal sistem pengajaran yang disampaikan oleh pengajar dalam bobot materi yang disampaikan. Pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab dalam membekali peserta didik dengan penekanan nalar dan pemahaman pengetahuan berdasarkan keterkaitan antara teori dan pengaplikasiannya dalam dunia praktik (Dewi & Wirama, 2016). Pendidikan akuntansi khususnya perguruan tinggi dituntut untuk memperluas kurikulum mereka dalam memasukkan keterampilan profesional bersamaan dengan keterampilan teknis. Hal ini bertujuan untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seorang akuntan profesional yang memiliki kualitas pengetahuan yang baik di bidang akuntansi.

Pendidikan akuntansi yang hingga saat ini diajarkan di perguruan tinggi masih dinilai sebagai pengetahuan yang hanya berorientasi pada mekanisme secara umum, sehingga sangat berbeda bila dibandingkan dengan praktiknya di dunia kerja (Laksmi & Sujana, 2017). Akuntansi bukanlah bidang studi yang menggunakan angka-angka dan memfokuskan pada masalah perhitungan semata, akan tetapi akuntansi juga merupakan bidang studi yang menggunakan penalaran yang membutuhkan logika (Pasek *et al.*, 2015). Seorang akuntan juga membutuhkan pengetahuan umum. Memiliki wawasan luas tentang pengetahuan umum merupakan salah satu bentuk usaha menjadi pribadi yang maju dan berkualitas. Ketika memiliki pengetahuan umum secara luas, maka seseorang dapat menghadapi setiap tantangan dengan mudah. Pengetahuan umum sangat penting dikuasai oleh setiap orang. Seseorang akan merasa berani karena telah menguasai beberapa hal yang bisa dipelajari berdasarkan ilmu pengetahuan. Selain itu, memiliki pengetahuan umum secara luas dapat memberikan manfaat yang secara tidak langsung memberikan keuntungan dan kekuatan.

Menurut Dewi & Wirama, (2016) mahasiswa yang belajar diperguruan tinggi dituntut tidak hanya mempunyai keterampilan teknis dan umum tetapi juga memiliki daya serta kerangka berpikir yang luas, sikap mental dan kepribadian tertentu. Selain memperhatikan pendidikan akuntansi yang diberikan pada mahasiswanya sehingga menghasilkan pemahaman akuntansi yang sesuai, perguruan tinggi juga perlu mempersiapkan akademisi dengan pengetahuan serta keterampilan untuk meningkatkan dan mendorong pengembangan kecerdasan pada mahasiswa. Sikap adalah segala perbuatan dan tindakan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan yang dimiliki. Sikap mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap mempunyai tiga komponen utama, yaitu kesadaran, perasaan, dan perilaku. Pengajar seharusnya tidak hanya mengajarkan keterampilan secara teknis saja, tetapi juga harus mampu mengembangkan keterampilan praktis pada mahasiswa (Fauziah, 2014). Terdapat korelasi antara kecerdasan yang diajarkan saat kuliah dengan pengaplikasian dari kecerdasan tersebut pada dunia luar selain lingkup perkuliahan (Cetin, 2015). Kecerdasan yang dimiliki mahasiswa sangat mempengaruhi bagaimana suatu materi yang disajikan dapat dipahami seperti kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) dan juga kecerdasan adversitas (AQ) (Dewi & Yogantara, 2017).

Pada dasarnya, manusia diciptakan dengan membawa unsur-unsur kecerdasan yang kapasitasnya berbeda. Awalnya kecerdasan yang diketahui hanyalah sebatas kecerdasan intelektual (IQ), namun seiring berkembangnya ilmu, maka ditemukan unsur-unsur kecerdasan lainnya yang terbentuk menjadi kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*). Kecerdasan yang dimiliki mahasiswa sangat mempengaruhi bagaimana suatu materi yang disajikan dapat dipahami (Dewi & Yogantara, 2017). Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan untuk memahami akuntansi adalah Kecerdasan Emosional atau *Emotional Quotient* (EQ), kemampuan mahasiswa dalam mengelola mentalnya sehingga dapat mengembangkan kepribadiannya. EQ juga berperan dalam keberhasilan mahasiswa di tingkat universitas (Huerta *et al.*, 2016). Kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, mengendalikan emosi, serta mengatur suasana hati. Maiquez *et al.* (2015) mengemukakan jika keterampilan emosional seseorang dapat berkembang baik, maka tentu saja ia akan berhasil mengembangkan kecerdasan intelektualnya untuk semakin berprestasi, salah satunya mampu memahami akuntansi.

Kecerdasan emosional (EQ) dan IQ saja tidak cukup untuk memprediksi kesuksesan, sebab kesuksesan juga dapat dinilai dari bagaimana seseorang dalam mengatasi hambatan yang ada (Soysub & Jarinto, 2018). Kecerdasan untuk menilai dan menghadapi suatu hambatan biasa disebut dengan kecerdasan adversitas atau *adversity quotient* (AQ). *American College Health Association* pada tahun 2008 Capuras *et al.*, (2016) mengemukakan bahwa stress telah dianggap sebagai salah satu tantangan kesehatan terbesar bagi mahasiswa. Mahasiswa akuntansi seringkali dihadapkan dengan kasus-kasus maupun perhitungan yang memerlukan pertimbangan dan pemahaman yang mendalam (Kumar, 2016). Konsep AQ yang dikemukakan Stoltz merupakan kemampuan yang terwujud dalam empat dimensi, yaitu: pengendalian (*control*), asal-usul dan pengakuan (*origin-ownership*), jangkauan (*reach*), dan daya tahan (*endurance*). Kecerdasan

adversitas (AQ) dikatakan sebagai konsep baru, namun penelitian menunjukkan bahwa variabel ini dapat menunjukkan keberhasilan akademik, prestasi, dan kinerja (Villagonzalo, 2016).

Pemahaman yang diterima mahasiswa khususnya terkait ilmu akuntansi tergantung dari perilaku belajar masing-masing mahasiswa (Devi *et al.*, 2020). Perilaku belajar mahasiswa berkaitan erat dengan penggunaan waktu untuk belajar serta melakukan kegiatan lainnya. Mahasiswa dituntut untuk memiliki rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan segala tugas secara mandiri, pada kenyataannya masih terdapat mahasiswa yang membutuhkan diskusi untuk menyelesaikan tugasnya (Yulianti, 2017). Fenomena lain yang kerap dijumpai adalah mahasiswa yang hanya bergantung dengan materi yang diberikan oleh dosen dalam perkuliahan tanpa mencari tahu lebih mendalam dengan mandiri. Perilaku belajar tersebut dirasa dapat berdampak pada pemahaman yang dimiliki oleh mahasiswa khususnya jurusan akuntansi.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi dalam penelitian ini. Penelitian berkaitan dengan kecerdasan intelektual yang dilakukan oleh Zakiah, (2013) dan Parauba, (2014), menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif pada pemahaman akuntansi. Sejalan dengan penelitian Rusmiani & Widanaputra, (2017) dan Sari (2019) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi di kalangan mahasiswa. Namun, hasil yang berbeda diperoleh pada penelitian Widyawati *et al.*, (2014) dan Laksmi & Sujana (2017), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi. Begitu pula dengan penelitian mengenai kecerdasan adversitas oleh Husnurrosyidah (2015); Capuras *et al.* (2016) dan Libraeni & Yadnyana, (2018), menunjukkan bahwa kecerdasan adversitas berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan terdapat hasil berbeda pada penelitian Villagonzalo (2016) yang menyatakan bahwa kecerdasan adversitas tidak berpengaruh terhadap pencapaian kinerja akademik mahasiswa.

Penelitian berkaitan dengan kecerdasan intelektual yang dilakukan oleh Zakiah, (2013) dan Parauba, (2014), menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif pada pemahaman akuntansi. Sedangkan Dwijayanti (2009) memberikan hasil berbeda dimana kecerdasan intelektual tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Pada penelitian yang dilakukan oleh Clarcken, (2010); Zakiah, (2013) dan Junifar & Kurnia, (2015) menemukan pengaruh positif antara kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi, sedangkan hal yang berbeda ditemukan oleh Ariantini *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh negatif pada pemahaman akuntansi. Hal serupa terjadi pada penelitian mengenai hubungan pengaruh perilaku belajar yang dilakukan Agustin & Sujana (2018); Suprianto & Harryoga, (2016); Gayatri & Wirawati, (2019) dan Kresnandra (2019) yang menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan pada penelitian Widyawati *et al.*, (2014) dan Parauba (2014) menyimpulkan bahwa perilaku belajar berpengaruh negatif terhadap tingkat pemahaman akuntansi, dan penelitian Maryati (2017) dan Susanti *et al.*, (2017)

menyatakan bahwa perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Inkonsistensi temuan penelitian terdahulu yang meneliti mengenai hubungan antara variabel independen seperti kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar pada variabel dependen yaitu pemahaman akuntansi menjadi latar belakang, dan hal tersebut menunjukkan topik ini masih layak untuk diteliti. Adapun perbedaan dari riset sebelumnya terletak pada periode penelitian dan juga jumlah sampel yang lebih luas sehingga diharapkan dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik.

Kecerdasan emosional didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami emosi dan pengetahuan emosional, serta kemampuan untuk mengatur emosi untuk meningkatkan pertumbuhan emosional dan intelektual (Akhtar, 2017). *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa perilaku dilakukan karena individu memiliki niat atau keinginan untuk melakukannya. Hal tersebut menunjukkan seberapa kuat keinginan seseorang untuk mencoba, seberapa banyak usaha yang direncanakan untuk menerapkan usaha tersebut (Putri, 2018). Teori kecerdasan majemuk menjelaskan bahwa dalam diri manusia terdapat motif-motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Interaksi yang dilakukan dapat menimbulkan minat yang mana dapat mendorong seseorang untuk berbuat lebih giat dan baik (Gayatri & Wirawati, 2019). Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional mampu untuk mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta mengolah emosi pribadi dengan baik. Seseorang dengan kecerdasan emosional yang baik memiliki kemungkinan besar untuk berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi belajar untuk berprestasi. Pasek *et al.*, (2015) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual hanya menyumbangkan 20 persen dari kesuksesan, sedangkan 80 persennya disumbangkan oleh faktor-faktor lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional. Sehingga semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang maka tingkat pemahaman akuntansi nya juga akan lebih baik.

Kecerdasan emosional memainkan peran dalam keberhasilan profesi akuntansi (Verma, 2017). Satu studi yang mencakup kecerdasan emosional dan perilaku sosial menggaris bawahi bahwa mahasiswa dengan keseimbangan emosional yang baik, memiliki kinerja yang lebih baik daripada mereka yang frustrasi yang menghasilkan perilaku yang lebih peduli dan terlibat dalam pendidikan (Ahmed *et al.*, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan Rusmiani & Widanaputra, (2017) dan Dewi & Wirama, (2016) menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi di kalangan mahasiswa. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019), Ariantini *et al.* (2017), dan Devi *et al.*, (2020) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif signifikan pada pemahaman akuntansi. Berdasarkan penjelasan pada penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk merumuskan hipotesis berikut:

H<sub>1</sub>: Kecerdasan emosional berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi.

*American College Health Association* pada tahun 2008 mengemukakan bahwa stres telah dianggap sebagai salah satu tantangan kesehatan terbesar bagi



mahasiswa (Capuras *et al.*, 2016). Stoltz dalam bukunya menjelaskan bahwa kecerdasan adversitas (AQ) merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadi sebuah tantangan untuk diselesaikan (Soysub, 2018). Motivasi dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) menunjukkan seberapa kuat keinginan seseorang untuk mencoba, seberapa banyak usaha yang direncanakan untuk menerapkan usaha tersebut (Putri, 2018). Teori kecerdasan majemuk menjelaskan bahwa batas kesanggupan seseorang yakni dilihat dari dapat tidaknya memecahkan suatu persoalan (Gayatri & Wirawati, 2019). Mahasiswa akuntansi seringkali dihadapkan dengan kasus-kasus maupun perhitungan yang memerlukan pertimbangan dan pemahaman yang mendalam. Sehingga kecerdasan adversitas sangat penting bagi mahasiswa akuntansi. Mahasiswa dituntut untuk belajar bagaimana mengambil kembali kendali atau dapat merasionalisasi kondisi yang dihadapi agar motivasi belajar dapat tetap utuh (Cetin, 2015). Seseorang yang memiliki kecerdasan adversitas yang baik akan lebih mudah dalam mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi khususnya dalam kasus kasus akuntansi sehingga pemahaman akuntansipun juga akan meningkat.

Rasa keingintahuan dan tidak takut dengan kegagalan akan mendorong seseorang untuk mengeksplorasi ilmunya lebih jauh lagi, dan memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi yang maksimal. Penelitian mengenai hubungan antara pengaruh kecerdasan adversitas pada tingkat pemahaman akuntansi masih jarang dilakukan, namun dari beberapa penelitian terdahulu terdapat inkonsistensi yang masih layak untuk dibuktikan kebenarannya. Penelitian Husnurrosyidah (2015), Libraeni & Yadnyana, (2018), dan Capuras *et al.* (2016) menunjukkan bahwa kecerdasan adversitas berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa kecerdasan adversitas berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan penjelasan pada penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk merumuskan hipotesis berikut:  
H<sub>2</sub>: Kecerdasan Adversitas berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi

Pengaruh kecerdasan intelektual terhadap pemahaman akuntansi kecerdasan intelektual memiliki dimensi yaitu kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis (Zakiah, 2013). *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1988) merupakan pengembangan atas *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang menjelaskan bahwa perilaku dilakukan karena individu memiliki niat atau keinginan untuk melakukannya. Niat atau intention merupakan suatu kemampuan untuk menangkap faktor-faktor motivasi yang dapat mempengaruhi suatu perilaku Meitania (2017). Teori kecerdasan majemuk menjelaskan bahwa kecerdasan dapat diartikan sebagai kesempurnaan akal budi seseorang yang diwujudkan dalam suatu kemampuan untuk memperoleh kecakapan tertentu dan untuk memecahkan suatu persoalan atau masalah dalam kehidupan secara nyata dan tepat (Dewi & Wirama, 2016). Seorang mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik maka mampu memahami akuntansi dan dapat membaca dengan penuh pemahaman serta menunjukkan keingintahuan pada

akuntansi. Sehingga semakin tinggi tingkat kecerdasan intelektual yang dimiliki maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Parauba, (2014) dan Zakiah, (2013) juga menyatakan hal yang sama bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif pada pemahaman akuntansi. Begitu pula dengan penelitian oleh Gayatri & Wirawati, (2019) serta Pasek (2017) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan positif terhadap pemahaman akuntansi.

H<sub>3</sub>: Kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi.

Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif. *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa perilaku dilakukan karena individu memiliki niat atau keinginan untuk melakukannya. Secara khusus, niat didasarkan pada tiga faktor utama yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude towards behavior*), norma subyektif (*subjective norm*) dan kontrol berperilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*) Meitania (2017). Teori kecerdasan majemuk menunjukkan bahwa satuan kegiatan manusia tidak hanya menggunakan satu macam kecerdasan (Tropman & Gardner, 1985). Sebagai penerapan dari teori kecerdasan majemuk ini, selain memiliki kecerdasan emosional, manusia juga memiliki kecerdasan spiritual yang dapat meningkatkan pemahaman seseorang terhadap suatu objek karena nilai-nilai luhur yang tertanam dalam dirinya dapat membuat tenang pikiran, sehingga mempermudah untuk memahami suatu objek. Kecerdasan spiritual yang baik dapat dilihat dari ketulusan, kepercayaan, kepemimpinan, pembelajaran, dan keteraturan. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, memiliki ketenangan hati dan selalu yakin bahwa sesuatu yang dilakukan dengan diimbangi dengan berdoa membuat kepercayaan memahami suatu materi yang dipelajari akan menjadi lebih mudah. Dengan kata lain kecerdasan spiritual memiliki pengaruh positif pada pemahaman akuntansi.

Zakiah, (2013), Clarken, (2010) dan Junifar & Kurnia, (2015) menemukan pengaruh positif kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi. Dengan demikian kecerdasan spiritual berada dibagian diri yang dalam, berhubungan dengan kearifan di luar ego atau pikiran sadar seseorang. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Gayatri & Wirawati, (2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan pada pemahaman akuntansi. Berdasarkan penjelasan pada penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk merumuskan hipotesis berikut:

H<sub>4</sub>: Kecerdasan spiritual berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi.

Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak paham menjadi paham. Hal ini dilakukan guna memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik secara keseluruhan. *Theory of Planned Behavior* (TPB) menyatakan bahwa selain sikap dan norma subjektif, seseorang juga mempertimbangkan kontrol perilaku yaitu kemampuan mereka untuk melakukan tindakan tersebut Meitania (2017). Selanjutnya teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) menjelaskan faktor yang mempengaruhi kecerdasan salah satunya adalah aktivitas belajar (Gayatri & Wirawati, 2019). Perilaku belajar yang baik akan mengarah pada pemahaman akuntansi menjadi maksimal, sedangkan perilaku belajar yang buruk dapat mengarah pada

pemahaman yang kurang maksimal. Paham tidaknya mahasiswa terhadap mata kuliah akuntansi merupakan salah satu cerminan dari keberhasilan mahasiswa dalam belajar. Pengukuran tingkat keberhasilan mahasiswa dalam belajar juga dapat dilihat dari jenjang prestasi akademik yang telah dicapai (Gayatri & Wirawati, 2019). Perilaku belajar yang baik dan sesuai dapat membantu seorang mahasiswa dalam memahami suatu materi, dengan kata lain semakin baik perilaku belajar seorang mahasiswa maka pemahaman akuntansi mahasiswa tersebut juga akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustin & Sujana (2018), (Suprianto & Harryoga, 2016), Gayatri & Wirawati (2019), dan Kresnandra (2019) menyimpulkan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari *et al.*, 2017) dan Rokhana & Sutrisno (2015) yang menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif signifikan pada pemahaman akuntansi.

H<sub>5</sub>: Perilaku belajar berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (FEB Unud), khususnya pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi 2018. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi, sementara variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar.

Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dalam seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah akuntansi. Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi dapat ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkan dalam mata kuliah akuntansi yang diajarkan (Rusmiani & Widanaputra, 2017). Mengukur pemahaman akuntansi mahasiswa dapat dinyatakan dengan seberapa jauh mahasiswa mampu mengerti terhadap apa yang sudah dipelajari, pada penelitian ini terkait dengan akuntansi, yaitu: Pengantar Akuntansi I, Pengantar Akuntansi II, Akuntansi Keuangan I, Akuntansi Keuangan II, Akuntansi Biaya, Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Pengauditan I, Pengauditan II, Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Perbankan dan LPD, Teori Akuntansi, Praktikum Pengauditan, Akuntansi Hotel, Aplikasi Komputer Akuntansi, Seminar Akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi diukur dengan 17 item pertanyaan yang diadopsi dari (Rusmiani & Widanaputra, 2017).

Kecerdasan emosional pada penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Dewi & Wirama, (2016), yaitu pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Dalam penelitian ini kecerdasan emosional diukur dengan 21 item pernyataan yang sesuai dengan pengembangan pernyataan dari 5 (lima) indikator yang diadopsi dari (Dewi & Wirama, 2016).

Kecerdasan adversitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Libraeni & Yadnyana, (2018), yaitu pengendalian, asal-usul dan pengakuan, jangkauan dan daya tahan. Dalam penelitian ini kecerdasan adversitas diukur dengan 25 item pernyataan yang



sesuai dengan pengembangan pernyataan dari masing-masing indicator yang diadopsi dari (Libraeni & Yadnyana, 2018).

Instrumen kecerdasan intelektual diadopsi dari penelitian dengan 3 indikator antara lain Zakiah, (2013), kemampuan dalam memecahkan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis. Dalam penelitian ini kecerdasan Intelektual diukur dengan 10 item pernyataan yang sesuai dengan pengembangan pernyataan dari masing-masing indicator yang diadopsi dari (Zakiah, 2013).

Kecerdasan Spiritual pada penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Gayatri & Wirawati, (2019), yaitu bersikap fleksibel, kesadaran diri, menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, menghadapi dan melampaui perasaan sakit, menghadapi dan menyebabkan kerugian, kualitas hidup, berpandangan holistik, kecenderungan bertanya dan bidang mandiri.

Variabel kecerdasan spiritual diukur dari sembilan dimensi di atas dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari (Gayatri & Wirawati, 2019). Instrumen ini terdiri dari 18 pernyataan yang masing-masing dapat mewakili kesembilan dimensi.

Perilaku belajar pada penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Gayatri & Wirawati, (2019), yaitu kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, kebiasaan menghadapi ujian. Variabel perilaku belajar diukur dari empat dimensi di atas dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari (Gayatri & Wirawati, 2019). Instrumen ini terdiri dari 17 pernyataan yang masing-masing dapat mewakili keempat dimensi. Satuan pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert* 4 poin, yaitu: poin 1 = sangat tidak setuju, poin 2 = tidak setuju, poin 3 = setuju, poin 4 = sangat setuju.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program S1 akuntansi angkatan 2018 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana berjumlah 238 mahasiswa. Penentuan ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dan ditentukan jumlah sampel yang adalah 150 mahasiswa. Sampel yang diambil menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *simple random sampling*. Peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi (mahasiswa) untuk dipilih menjadi sampel yang dilakukan secara acak. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei berupa penyebaran kuesioner. Jadi, penelitian ini menggunakan metode survei dengan penyebaran kuesioner yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung pada lokasi penelitian. Hal ini bertujuan agar pengumpulan data yang dilakukan peneliti lebih efisien.

Analisis regresi linear Berganda (*multiple linear regression*) digunakan untuk menguji hipotesis yang ada yaitu untuk melihat pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Adversitas, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. Model persamaan analisis regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan regresi berikut (Sugiyono, 2017: 305):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Y = Tingkat Pemahaman Akuntansi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

$X_1$  = Kecerdasan Emosional

$X_2$  = Kecerdasan Spiritual

$X_3$  = Perilaku Belajar

$\varepsilon$  = Standar Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan karakteristik responden berupa profil dari responden yang berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian ini, profil responden menerangkan jenis kelamin dan dan usia. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1 Karakteristik Responden**

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin:		
Perempuan	102	68%
Laki-Laki	42	32%
Total		100,0%
Usia:		
20 Tahun	20	13,3%
21 Tahun	125	83,4%
22 Tahun	5	3,3%
Total		100,0%

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa persentase jumlah responden laki-laki sebesar 32 persen dan responden perempuan sebesar 68 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi FEB Unud angkatan 2018 sebagian besar didominasi oleh perempuan. Sementara, persentase jumlah responden yang berusia 20 tahun sebesar 13,3 persen, responden yang berusia 21 tahun sebesar 83,4 persen serta responden yang berusia 22 tahun sebesar 3,3 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi FEB Unud angkatan 2018 sebagian besar berusia 21 tahun.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif IPK Mahasiswa Akuntansi**

	N	Terendah	Tertinggi	Rerata
IPK	150	2,61	3,96	3,765
Valid N (listwise)	150			

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa dari total 150 mahasiswa yang menjadi sampel penelitian memiliki nilai IPK terendah yaitu 2,61 nilai IPK tertinggi yaitu 3,96 dengan rata-rata 3,76.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* yaitu dengan cara menghitung korelasi antar lain yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan dari masing-masing variabel tingkat pemahaman akuntansi (Y), kecerdasan emosional ( $X_1$ ), kecerdasan adversitas ( $X_2$ ), kecerdasan

intelektual ( $X_3$ ), kecerdasan spiritual ( $X_4$ ) dan perilaku belajar ( $X_5$ ) pada kuesioner memiliki nilai *Pearson Corelation* yang lebih besar dari 0,3 sehingga pertanyaan dalam kuesioner yang digunakan dinyatakan valid atau telah memenuhi syarat validitas data.

Hasil uji reliabilitas menyajikan nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel pada kuesioner Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) sebesar 0,926, Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ) sebesar 0,858, Kecerdasan Adversitas ( $X_2$ ) sebesar 0,798, Kecerdasan Intelektual ( $X_3$ ) sebesar 0,705, Kecerdasan Spiritual ( $X_4$ ) sebesar 0,853 dan Perilaku Belajar ( $X_5$ ) sebesar 0, 839. Nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan sudah reliabel, karena kuesioner sudah valid dan reliabel maka kuesioner dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian lebih lanjut.

Analisis statistik deskriptif memberikan deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, *mean* dan simpangan baku dengan N yang merupakan banyaknya responden penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Terendah	Tertinggi	Rerata	Simpangan Baku
Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)	150	37	64	52,13	6,095
Kecerdasan Emosional ( $X_1$ )	150	25	40	33,51	3,777
Kecerdasan Adversitas ( $X_2$ )	150	22	32	27,24	2,856
Kecerdasan Intelektual ( $X_3$ )	150	28	40	34,16	2,807
Kecerdasan Spiritual ( $X_4$ )	150	50	72	61,31	5,498
Perilaku Belajar ( $X_5$ )	150	16	32	25,63	3,594

*Sumber:* Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa total sampel yang digunakan adalah 150 responden. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu ditentukan kategori penilaian terendah dan tertinggi terhadap tanggapan responden. Pengkategorian ini didasarkan pada skor terendah yaitu 1 (sangat tidak setuju) dan skor tertinggi yaitu 4 (sangat setuju) dengan bantuan skala *likert* 4 poin. Penentuan kriteria penilaian responden terhadap variabel penelitian dapat ditentukan dengan interval Nilai rata-rata 1,00 - 1,75 (Sangat Rendah), Nilai rata-rata 1,76 - 2,51 (Rendah), Nilai rata-rata 2,52 - 3,27 (Tinggi), Nilai rata-rata 3,28 - 4,00 (Sangat Tinggi). Nilai rata-rata variabel tingkat pemahaman akuntansi dan perilaku belajar berada pada kriteria tinggi. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa responden cenderung merasa setuju pada masing-masing item pernyataan dalam kuesioner karena responden memberikan jawaban yang menandakan bahwa tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa lebih kuat dari harapan dan perilaku belajar yang baik. Nilai standar deviasi variabel minat tingkat pemahaman akuntansi dan perilaku belajar sebesar 6,095, hal ini berarti nilai ini lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata, yang artinya sebaran data terkait dengan tingkat pemahaman akuntansi dan perilaku belajar tergolong merata.

Nilai rata-rata variabel kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual berada pada kriteria sangat tinggi yaitu pada rentang nilai 3,28 - 4,00 maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa Prodi Sarjana Akuntansi FEB Unud sudah memiliki kecerdasan emosional yang sangat

tinggi. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa responden cenderung merasa sangat setuju pada masing-masing item pernyataan dalam kuesioner karena responden memberikan jawaban yang menandakan bahwa mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan emosional, kecerdasan adversitas, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual yang lebih kuat dan harapan akan hasil yang lebih positif akan berusaha sebaik mungkin untuk tingkat pemahaman akuntansi. Nilai standar deviasi masing-masing variabel juga lebih kecil nilai rata-rata, hal ini berarti sebaran data sudah merata.

Uji asumsi klasik perlu dilakukan untuk menjadikan model regresi sebagai alat estimasi yang tidak bias. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Variabel	Normalitas		Multikolinearitas		Heteroskedastisitas
	N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Tolerance	VIF	Signifikansi
Kecerdasan Emosional (X <sub>1</sub> )			0,199	5,022	0,275
Kecerdasan Adversitas (X <sub>2</sub> )			0,248	4,031	0,362
Kecerdasan Intelektual (X <sub>3</sub> )	150	0,084	0,303	3,302	0,259
Kecerdasan Spiritual (X <sub>4</sub> )			0,322	3,104	0,775
Perilaku Belajar (X <sub>5</sub> )			0,554	1,806	0,442

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan data pada Tabel 4. hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan adalah sebesar 0,084. Nilai yang dihasilkan ini lebih besar dari signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data mengikuti sebaran normal, oleh karena itu asumsi normalitas telah terpenuhi. Sementara, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa untuk semua variabel independen yang digunakan memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1, kecerdasan emosional (X<sub>1</sub>) sebesar 0,199, kecerdasan adversitas (X<sub>2</sub>) sebesar 0,248, kecerdasan intelektual (X<sub>3</sub>) sebesar 0,303, kecerdasan spiritual (X<sub>4</sub>) sebesar 0,322, dan perilaku belajar (X<sub>5</sub>) sebesar 0,554. Nilai VIF yang dihasilkan lebih kecil dari 10, kecerdasan emosional (X<sub>1</sub>) sebesar 5,022, kecerdasan adversitas (X<sub>2</sub>) sebesar 4,031, kecerdasan intelektual (X<sub>3</sub>) sebesar 3,302, kecerdasan spiritual (X<sub>4</sub>) sebesar 3,104, dan perilaku belajar (X<sub>5</sub>) sebesar 1,806 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi majemuk (multikolinieritas) antar variabel independen, oleh karena itu asumsi multikolinieritas telah terpenuhi.

Berdasarkan data pada Tabel 4. menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini memiliki signifikansi lebih besar daripada 0,05. Variabel kecerdasan emosional (X<sub>1</sub>) sebesar 0,275, kecerdasan adversitas (X<sub>2</sub>) sebesar 0,362, kecerdasan intelektual (X<sub>3</sub>) sebesar 0,259, kecerdasan spiritual (X<sub>4</sub>) sebesar 0,775, dan perilaku belajar (X<sub>5</sub>) sebesar 0,442 memiliki nilai lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji regresi linier Berganda digunakan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel-variabel independen yaitu kecerdasan

emosional ( $X_1$ ), kecerdasan adversitas ( $X_2$ ), kecerdasan intelektual ( $X_3$ ), kecerdasan spiritual ( $X_4$ ), dan perilaku belajar ( $X_5$ ) pada variabel dependen tingkat pemahaman akuntansi ( $Y$ ). Hasil perhitungan analisis regresi Berganda dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	B	Simpangan Baku	t	Sig.	Hasil
(Constant)	-8,429	3,285	-2,566	0,011	Terdukung
Kecerdasan Emosional ( $X_1$ )	0,363	0,173	2,094	0,038	Terdukung
Kecerdasan Adversitas ( $X_2$ )	0,589	0,159	3,695	0,000	Terdukung
Kecerdasan Intelektual ( $X_3$ )	0,185	0,079	2,349	0,020	Terdukung
Kecerdasan Spiritual ( $X_4$ )	0,305	0,092	3,316	0,001	Terdukung
Perilaku Belajar ( $X_5$ )	0,339	0,146	2,320	0,022	Terdukung
<i>Adjusted R Square</i>	0,757				
F Hitung	93,653				
Signifikansi F	0,000				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Nilai koefisien regresi kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dengan arah positif sebesar 0,339 menunjukkan adanya pengaruh positif kecerdasan emosional pada tingkat pemahaman akuntansi. Seseorang dengan kecerdasan emosional yang baik memiliki kemungkinan besar untuk berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi belajar untuk berprestasi. Kecerdasan emosional mampu mengarahkan seseorang untuk mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta mengolah emosi pribadi dengan baik. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan pengaruh kecerdasan emosional pada tingkat pemahaman akuntansi diterima.

Hasil penelitian tersebut mendukung *Theory of Planned Behavior* (TPB) menyatakan bahwa selain sikap dan norma subjektif, seseorang juga mempertimbangkan kontrol perilaku yaitu kemampuan mereka untuk melakukan tindakan tersebut Meitania (2017). Selanjutnya teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) menjelaskan faktor yang mempengaruhi kecerdasan salah satunya adalah aktivitas belajar (Gayatri & Wirawati, 2019). Perilaku belajar yang baik akan mengarah pada pemahaman akuntansi menjadi maksimal, sedangkan perilaku belajar yang buruk dapat mengarah pada pemahaman yang kurang maksimal.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Suprianto & Harryoga, 2016); Agustin & Sujana (2018); Gayatri & Wirawati (2019); dan Kresnandra (2019) yang menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokhana & Sutrisno (2015) dan Sari *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif signifikan pada pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyawati *et al.*, (2014) dan Laksmi & Sujana (2017), yang



menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil uji hipotesis pengaruh kecerdasan adversitas pada tingkat pemahan akuntansi pada Tabel 5. diperoleh nilai *sig* 0,038 nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan adversitas pada tingkat pemahaman akuntansi. Nilai koefisien regresi kecerdasan adversitas ( $X_2$ ) dengan arah positif sebesar 0,363 menunjukkan adanya pengaruh positif kecerdasan emosional pada tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan adversitas (AQ) merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengamati kesulitan dan mengolah kesulitan tersebut dengan kecerdasan yang dimiliki sehingga menjadi sebuah tantangan untuk diselesaikan. Semakin baik kecerdasan advertisitas seseorang, maka semakin baik pula tingkat pemahaman akuntansinya. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan pengaruh kecerdasan adversitas pada tingkat pemahan akuntansi diterima.

Hasil penelitian tersebut mendukung *Theory of Planned Behavior* (TPB) menyatakan bahwa perilaku ditentukan oleh keinginan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku maupun sebaliknya. Selanjutnya teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) menjelaskan faktor yang mempengaruhi kecerdasan salah satunya adalah aktivitas belajar yang melibatkan berbagai macam kecerdasan salah satunya yaitu kecerdasan advertisitas. Mahasiswa akuntansi seringkali dihadapkan dengan kasus-kasus maupun perhitungan yang memerlukan pertimbangan dan pemahaman yang mendalam. Sehingga IQ, EQ, dan SQ tidak akan dapat diaplikasikan secara optimal dalam memahami akuntansi, apabila mahasiswa tidak mampu mencari pemecahan masalah dengan bijak dan efektif (Husnurrosyidah, 2015).

Hasil ini mendukung penelitian Husnurrosyidah (2015), Libraeni & Yadnyana, (2018), dan Capuras *et al.* (2016) menunjukkan bahwa kecerdasan adversitas berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa kecerdasan adversitas berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Villagonzalo (2016) yang menyatakan bahwa kecerdasan adversitas tidak berpengaruh terhadap pencapaian kinerja akademik mahasiswa.

Hasil uji parsial pengaruh kecerdasan intelektual pada tingkat pemahan akuntansi pada Tabel 5. diperoleh nilai *sig* 0,000 nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual pada tingkat pemahaman akuntansi. Nilai koefisien regresi kecerdasan intelektual ( $X_3$ ) dengan arah positif sebesar 0,589 menunjukkan adanya pengaruh positif kecerdasan emosional pada tingkat pemahaman akuntansi. Seorang mahasiswa akuntansi yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik maka mampu memahami akuntansi dan dapat membaca dengan penuh pemahaman serta menunjukkan keingintahuan pada akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan pengaruh kecerdasan adversitas pada tingkat pemahan akuntansi diterima.

Hasil penelitian tersebut mendukung *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen, (1988) merupakan pengembangan atas *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang menjelaskan bahwa perilaku dilakukan karena

individu memiliki niat atau keinginan untuk melakukannya. Niat atau intention merupakan suatu kemampuan untuk menangkap faktor-faktor motivasional yang dapat mempengaruhi suatu perilaku Meitania (2017). Teori kecerdasan majemuk menjelaskan bahwa kecerdasan dapat diartikan sebagai kesempurnaan akal budi seseorang yang diwujudkan dalam suatu kemampuan untuk memperoleh kecakapan tertentu dan untuk memecahkan suatu persoalan atau masalah dalam kehidupan secara nyata dan tepat Dewi & Wirama, (2016). Kecerdasan intelektual memiliki dimensi yaitu kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal, dan intelegensi praktis (Zakiah, 2013).

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Zakiah, (2013) dan Parauba, (2014) menyatakan hal yang sama bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif pada pemahaman akuntansi. Selaras dengan penelitian oleh Gayatri & Wirawati, (2019) serta Pasek (2017) yang menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Dwijayanti, (2009) memberikan hasil berbeda dimana kecerdasan intelektual tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

Hasil uji parsial pengaruh kecerdasan intelektual pada tingkat pemahaman akuntansi pada Tabel 5. diperoleh nilai *sig* 0,020 nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual pada tingkat pemahaman akuntansi. Nilai koefisien regresi kecerdasan spiritual ( $X_4$ ) dengan arah positif sebesar 0,185 menunjukkan adanya pengaruh positif kecerdasan spritual pada tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan spiritual yang baik dapat dilihat dari ketulusan, kepercayaan, kepemimpinan, pembelajaran, dan keteraturan. Oleh sebab itu, mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, memiliki ketenangan hati dan selalu yakin bahwa sesuatu yang dilakukan dengan diimbangi dengan berdoa membuat kepercayaan memahami suatu materi yang dipelajari akan menjadi lebih mudah. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan pengaruh kecerdasan spiritual pada tingkat pemahaman akuntansi diterima.

*Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsian orang tersebut. Teori kecerdasan majemuk menunjukkan bahwa satuan kegiatan manusia tidak hanya menggunakan satu macam kecerdasan (Tropman & Gardner, 1985). Sebagai penerapan dari teori kecerdasan majemuk ini, selain memiliki kecerdasan emosional, manusia juga memiliki kecerdasan spiritual yang dapat meningkatkan pemahaman seseorang terhadap suatu objek karena nilai-nilai luhur yang tertanam dalam dirinya dapat membuat tenang pikiran, sehingga mempermudah untuk memahami suatu objek.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Clarcken, (2010); Zakiah, (2013); Junifar & Kurnia, (2015), menemukan pengaruh positif kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Gayatri & Wirawati, (2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan signifikan pada pemahaman akuntansi. Hasil

penelitian ini bertolak belakang dengan Ariantini *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh negatif pada pemahaman akuntansi.

Hasil uji parsial pengaruh perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi pada Tabel 5. diperoleh nilai *sig* 0,001 nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi. Nilai koefisien regresi perilaku belajar ( $X_5$ ) dengan arah positif sebesar 0,305 menunjukkan adanya pengaruh positif perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi. Dalam proses belajar, diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, akan memudahkan pemahaman terhadap suatu hal khususnya akuntansi. Perilaku belajar dapat dinilai dari empat indikator, yaitu: kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian. Perilaku belajar yang baik, dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap ilmu akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kelima ( $H_5$ ) yang menyatakan pengaruh perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi diterima.

*Theory of Planned Behavior* (TPB) mengansumsi bahwa kontrol persepsi perilaku (*perceived behavioral control*) mempunyai implikasi motivasional terhadap minat, niat yang timbul dari individu tersebut untuk berperilaku dan niat tersebut disebabkan oleh beberapa faktor dari internal maupun eksternal dari individu tersebut. Teori kecerdasan majemuk menunjukkan bahwa satuan kegiatan manusia tidak hanya menggunakan satu macam kecerdasan (Tropman & Gardner, 1985). Perilaku belajar yang baik akan mengarah pada pemahaman akuntansi menjadi maksimal, sedangkan perilaku belajar yang buruk dapat mengarah pada pemahaman yang kurang maksimal. Paham tidaknya mahasiswa terhadap mata kuliah akuntansi merupakan salah satu cerminan dari keberhasilan mahasiswa dalam belajar.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suprianto & Harryoga, (2016); Agustin & Sujana (2018); Gayatri & Wirawati (2019); dan Kresnandra (2019) menyimpulkan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rokhana dan Sutrisno (2015) dan Sari *et al.*, (2017), yang menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif signifikan pada pemahaman akuntansi. Berdasarkan penjelasan pada penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk merumuskan hipotesis. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyawati *et al.*, (2014) dan Parauba (2014) menyimpulkan bahwa perilaku belajar berpengaruh negatif terhadap tingkat pemahaman akuntansi, dan penelitian Maryati (2017) dan Susanti *et al.*, (2017) menyatakan bahwa perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

## SIMPULAN

Kecerdasan emosional, Kecerdasan adversitas, Kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan perilaku belajar berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini berarti semakin baik Kecerdasan emosional, Kecerdasan adversitas, Kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan perilaku belajar yang

dimiliki mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, maka semakin baik pula tingkat pemahaman akuntansinya.

Penelitian ini hanya terbatas pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana maka dari itu, Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan memperluas sampel penelitian, melibatkan mahasiswa akuntansi dari perguruan tinggi negeri dan swasta lainnya. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode pengukuran yang lebih baik, seperti menggunakan nilai per mata kuliah dalam pengukuran kecerdasan intelektual, dan sebagainya. Serta meneliti lebih dalam terkait variabel perilaku belajar yang memiliki intensitas paling rendah diantara variabel bebas lain dalam penelitian ini.

## REFERENSI

- Agustin, I. A. C., & Sujana, I. K. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(2), 988–1014. <https://doi.org/doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i02.p07>
- Ahmed, Z., Asim, M., & Pellitteri, J. (2019). The International Journal of Emotional intelligence predicts academic achievement in Pakistani management students. *The International Journal of Management Education*, 17(2), 286–293. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.04.003>
- Ajzen, I. (1988). *Attitudes, Personality, and Behavior*. Milton Keynes: Open University Press dan Chicago, IL: Dorsey Press.
- Akhtar, M. W., Shabir, A., Safdar, M. S., & Akhtar, M. S. (2017). Impact of Emotional Intelligence on Turnover Intentions : The Role of Organizational Commitment and Perceive Organizational Support. *Journal of Accounting & Marketing*, 6(4), 1–7. <https://doi.org/10.4172/2168-9601.1000259>
- Ariantini, K. T., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosial terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa jurusan akuntansi program s1 angkatan 2013 universitas pendidikan ganesha. *E-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 7(1), 1–11.
- Capuras, S. B., Engada, M. V. R., Inoferio, H. J. T., & Querubin, I. E. M. (2016). *Adversity Quotient and Perceived Academic Stress as Predictors of The Academic Performance of CDU-CRS Internship Candidates*. Cebu Doctor's University.
- Cetin, B. (2015). Academic Motivation And Self-Regulated Learning In Predicting Academic Achievement In College. *Journal of International Education Research (JIER)*, 11(2), 95–106.
- Clarcken, R. H. (2010). Considering Moral Intelligence as Part of a Holistic Education. *Journal Education*, 1(1), 1–9. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED509643.pdf>
- Devi, M. S. N., Sujana, I. K., & Wirasedana, I. W. P. (2020). Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Adversitas pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 897. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i04.p08>
- Dewi, N. N. S. R. T., & Yogantara, K. K. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Perilaku Belajar Sebagai

- Pemoderasi. *Ekuitas-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 41–48.
- Dewi, N. P. R. A., & Wirama, D. G. (2016). Kepercayaan Diri sebagai Pemoderasi Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 615–644. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/20320>
- Dwijayanti, A. P. (2009). *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.
- Fauziah, N. (2014). Empati, Persahabatan, dan Kecerdasan Adversitas pada Mahasiswa yang Sedang Skripsi. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(1), 78–92. <https://doi.org/10.14710/jpu.13.1.78-92>
- Gayatri, N. P. L., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 28(2), 1377–1404. <https://doi.org/doi.org/10.24843/EJA.2019.v28.i02.p22>
- Huerta, M., Goodson, P., Beigi, M., & Chlup, D. (2016). ). Graduated Students as Academic Writers: Writing Axiety, Self-Efficacy and Emotional Intelligence. *Higher Education Research and Development*, 36(4), 716–729. <https://doi.org/10.1080/07294360.2016.1238881>
- Husnurrosyidah, & Rahmawaty, A. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi Syariah dan Kecerdasan Adversitas sebagai Variabel Mediasi. *Ekonomi Syariah*, 3(2), 199–220.
- Indra, SE, MM, S., & Rusmita, S. (2018). Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Mahasiswa Jurusan Akuntansi FEB UNTAN). *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 7(1), 72. <https://doi.org/10.26418/jebik.v7i1.24446>
- Junifar, N., & Kurnia, K. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(10), 1–10. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3220>
- Kresnandra, A. A. N. A. (2019). Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 28(3), 2065–2075. <https://doi.org/doi.org/10.24843/EJA.2019.v28.i03.p27>
- Kumar, R. (2016). The Relationship of Personal Characteristics and Job Satisfaction to Adversity Quotient of Police Officers in Shimla District of Himachal Pradesh. *International Journal of Economics & Management Sciences*, 5(3), 1–8. <https://doi.org/10.4172/2162-6359.1000331>
- Laksmi, R. A., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 1373–1399. <https://doi.org/doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i02.p19>
- Libraeni, L. G. B., & Yadnyana, K. (2018). The Effect of Intelligence Quotient on the Level of Understanding of Accounting with Spiritual Quotient and Adversity Quotient as A Moderating Variables. *IJSBAR (International Journal of Sciences Basic and Applied Research)*, 41(1), 148–157. <https://doi.org/ISSN:2307-4531>
- Maiquez, R., Precolo, A. C., Sausa, L., & Talatagod, K. (2015). *Predictive Ability of*



- Emotional Intelligence and Adversity Quotient on Academic Performance of USC College Students* [University of San Carlos].  
<https://doi.org/10.1192/bjp.111.479.1009-a>
- Maryati, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi IBI Darmajaya Lampung). *GEMA*, 9(1), 45-53. <https://doi.org/ISSN:2086-9592>
- Parauba, I. (2014). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 9(2), 53-67. [https://doi.org/10.5209/rev\\_SJOP.2012.v15.n1.37288](https://doi.org/10.5209/rev_SJOP.2012.v15.n1.37288)
- Pasek, N. S. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 62-76. <https://doi.org/10.23887/jia.v1i1.9983>
- Pasek, N. S., Dwirandra, A. A. N. B., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2015). Pengaruh Kecerdasan Intelektual pada Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(10), 703-714. <https://doi.org/ISSN:2337-3067>
- Putri, A. M. (2018). *Kecenderungan Stabilitas Emosi Remaja (Studi Deskriptif terhadap Peserta Didik IPA dan Peserta Didik IPS di SMA Negeri 1 Garut Tahun Ajaran 2017/2018)* [Universitas Pendidikan Indonesia]. [http://repository.upi.edu/34791/1/S\\_PPB\\_1300383\\_Title.pdf](http://repository.upi.edu/34791/1/S_PPB_1300383_Title.pdf)
- Rusmiani, N. K. A., & Widanaputra, A. A. G. . (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual Dan Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(2), 959-985. <https://doi.org/ISSN:2302-8556>
- Sari, L. D. N., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha. *JIMAT ( Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi )*, 8(2). <https://doi.org/10.23887/jimat.v8i2.14432>
- Sari, M. S. M. P., & Wirama, D. G. (2019). Pengaruh Komponen Kecerdasan Emosional pada Pemahaman Akuntansi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 28(1), 465-490. <https://doi.org/ISSN:2302-8556>
- Soysub, A., & Jarinto, K. (2018). The Effects of Multiple Intelligent (IQ, EQ and AQ) on Employee Performance: A Case of ABC Automotive Co. Ltd. *RMUTT Global Business Accounting and Finance Review (GBAFR)*, 2(1), 1-12.
- Suprianto, E., & Harryoga, S. (2016). Faktor-Faktor Penentu Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 18(3), 75. <https://doi.org/10.24914/jeb.v18i3.281>
- Susanti, S., Rispanty, & Kristianto, D. (2017). Pengaruh Minat Belajar, Perilaku Belajar, Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 13. <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/1620>
- Terhadap, B., & Pemahaman, T. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi

- Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UNTAG Semarang). *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 31(1), 26-38. <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/fe/rt/prINTERfriendly/282/0>
- Tropman, J., & Gardner, H. (1985). Frames of the Mind: The Theory of Multiple Intelligence. *Journal of Policy Analysis and Management*, 4(3), 476. <https://doi.org/10.2307/3324261>
- Verma, S. (2017). The Relationship Between Emotional Intelligence and Various Psychological Quotients. *IOSR Journal of Business and Management*, 19(01), 14-18. <https://doi.org/10.9790/487x-1901021418>
- Villagonzalo, R. R. (2016). *Intelligence Quotient, Spiritual Quotient, and Adersity Quotient and Academic Performance of Students* [St. Alexius College]. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Widyawati, P. G., Immanuela, I., & Handayani, D. (2014). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Budaya terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta Kota Madiun). *JRMA | Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 25-34.
- Yulianti, P., & Fitri, M. E. Y. (2017). Evaluasi Prestasi Belajar Mahasiswa Terhadap Perilaku Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 5(2), 242-251. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i2.575>
- Zakiah, F. (2013). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi*. [https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/2054/Farah Zakiah - 090810301086.pdf?sequence=1](https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/2054/Farah%20Zakiah%20-%20090810301086.pdf?sequence=1)